

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan telah membuat Jutaan rakyat tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus migrasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kesehatan yang terjamin, mendapatkan pekerjaan yang layak dan kemiskinan menjadi alasan yang sempurna rendahnya *Human Development Index* (HDI) Pembangunan Manusia Indonesia. Kemiskinan bisa menyebabkan berbagai masalah baru, seperti kebodohan, kelaparan, keterbelakangan, kesenjangan sosial, masalah kesehatan dan tindakan kriminalitas yang semakin hari semakin meningkat.

Kemiskinan merupakan kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan akan sandang pangan, papan, kebutuhan hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan bagi anak. Masalah kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi kurang atau pendapatan tidak mencukupi, tetapi juga sebab yang lain seperti tingkat kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan yaitu tidak memiliki keahlian, sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, pengangguran yang semakin bertambah. Oleh karenanya, kemiskinan telah menjadi bagian

refleksi yang harus dituntaskan, baik oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan atau pihak lain yang memiliki andil dalam pengentasan dan memerangi kemiskinan, hal ini sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD1945 pasal 34 ” bahwa” Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Selanjutnya Ginanjar Kartasasmita (1995:18) menyatakan bahwa ” Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan”.

Terkait hal tersebut di atas, bahwa upaya penanggulangan kemiskinan umumnya hanya melihat persoalan kemiskinan pada tataran gejala yang tampak dari luar atau hanya melihat dari satu sisi saja, seperti kurangnya modal, tidak memiliki keterampilan, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan lainnya. Sehingga pendekatan yang dilakukan cenderung bersifat parsial, dan sektoral, maka tidak heran apabila sering dijumpai berbagai kondisi kurang menguntungkan, misalnya salah sasaran, penyalahgunaan dana dan wewenang serta penyimpangan.

Implikasi dari pendekatan tersebut tidak hanya akan mengakibatkan ketidakmampuan menjawab tantangan penanggulangan kemiskinan secara komprehensif, tetapi justru akan lebih memperburuk kondisi kehidupan masyarakat, terutama ketergantungan masyarakat pada bantuan orang lain, sehingga menumbuhkan benih saling curiga, saling tidak percaya, saling menyalahkan dan lainnya, pada akhirnya melemahkan tatanan kehidupan bermasyarakat, pada gilirannya mendorong pergeseran perilaku masyarakat

yang semakin jauh dari kemandirian, kebersamaan dan kepedulian untuk mengatasi persoalan secara bersama. Situasi ini menyebabkan masyarakat khususnya keluarga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal (fisik dan non fisik) hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, tidak memiliki keterampilan fungsional yang dapat diandalkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, keterbelakangan dan kawin pada usia muda sangat dominan.

Kemiskinan yang terjadi apabila tidak ditangani secara serius akan memberikan dampak yang berkepanjangan. Dampak yang terjadi diantaranya adalah dampak di bidang kesehatan dan pendidikan. Pada bidang kesehatan, kemiskinan dapat menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat miskin rentan terjangkit penyakit dan resiko ibu hamil akan kekurangan gizi sehingga mempengaruhi pada perkembangan janin dan tingkat kelahiran hidup, sedangkan pada bidang pendidikan bertambahnya jumlah anak putus sekolah dari keluarga miskin (Indrayani 2014).

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, Pemerintah sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk melaksanakan percepatan penanggulangan kemiskinan. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan dan perlindungan sosial. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Peserta program keluarga harapan adalah Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang diwakili oleh ibu dalam keluarga. Tujuan khusus dari program keluarga harapan (PKH)

yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui akses kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. PKH tidak sama dan bukan merupakan kelanjutan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah berlangsung selama ini (Kemensos, 2013:1). Selanjutnya Program Keluarga Harapan merupakan program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM/KSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH dengan ketentuan tertentu. Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yaitu pendidikan dan kesehatan (Pedoman Umum PKH 2012).

Program Keluarga Harapan merupakan program perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Kesenambungan dari program ini akan berkontribusi dalam mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs). Setidaknya ada lima komponen tujuan MDGs yang didukung melalui PKH, yaitu penanggulangan kemiskinan ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pengurangan angka kematian anak, dan peningkatan kesehatan ibu (Kemensos, 2013:2)

Berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Tasikmalaya salah satunya di Kecamatan Cipatujah. Melihat kenyataan tentang pemanfaatan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cipatujah salah satunya di Desa Tobongjaya Program Keluarga Harapan telah

berjalan dengan baik untuk tahun 2017 terdapat 99 KK penerima Program Keluarga Harapan yang tersebar di empat kedusunan yaitu dusun Menol 32 KK, dusun Ciawitali 34 KK, dusun Cimintar 11 KK dan dusun Cihaur sebanyak 22 KK (Sumber: Pendamping PKH Desa Tobongjaya, 2017). Dari sebanyak 99 KK rumah tangga miskin (RTM) penerima bantuan dana pemanfaatannya untuk keperluan pendidikan dan kesehatan sejalan dengan upaya pemerintah membangun sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan. Pemanfaatan pendidikan, untuk membiayai pendidikan anaknya untuk membeli peratan sekolah (buku, beli tas, beli pena, sepatu dan seragam sekolah). Pemanfaatan biaya kesehatan seperti, ibu hamil berkewajiban memeriksa kandungan keposyandu atau kepuskesmas dan juga untuk membeli asupan gizi yang di butuhkan oleh ibu hamil, kebutuhan anak balita seperti, membeli susu, membeli perlengkapan bayi, pergi membawa imunisasi, dan memberikan vitamin untuk tumbuh kembangnya si bayi.

Selain itu ada juga pemanfaatan bantuan dana di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah, sebagian kecil dimanfaatkan pada hal-hal yang *konsumtif* seperti, membeli kulkas, membeli cincin, membeli tikar, membeli kompor gas, dan ada juga yang menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli ikan dan membeli beras. Kemudian ada sebagian alasan masyarakat menggunakan bantuan dana bergulir bagi Rumah Tangga Miskin tersebut, dikarenakan masyarakat tidak memiliki apa-apa yang akan dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi Rumah Tangga Miskin (RTM), sementara bantuan dana PKH tersebut, mau tidak mau dana tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan yang sedang dihadapi dengan harapan

bantuan dana untuk kepentingan pendidikan dan kesehatan bisa dicari lain waktu, selain itu ada persepsi masyarakat bahwa penerima bantuan dana bergulir PKH yang dinilai bukan “Rumah Tangga Miskin (RTM)” sementara pada saat bersamaan ada masyarakat yang dinilai Rumah Tangga Miskin (RTM) tidak terdaftar atau tidak masuk peserta PKH. Artinya pendataan dan penentuan prioritas sasaran belum tepat. Selanjutnya mengenai masalah besaran bantuan yang diterima, adanya indikasi pemotongan penyaluran bantuan. Hal tersebut besaran bantuan yang diterima berbeda dengan besaran bantuan tahap-tahap sebelumnya (Tahap 1 s.d Tahap 3 sebesar Rp. 500.000, tahapan 4 sebesar Rp. 480.000).

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Tobongjaya yang dituangkan dalam judul Skripsi, ”Pemanfaatan Bantuan Dana Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan dari hasil pengamatan langsung di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat didalamnya yaitu:

1. Implementasi program keluarga harapan akan lebih baik dari program penanggulangan kemiskinan yang sebelumnya atau akan sebaliknya
2. Tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran pada masyarakat kurang mampu;

3. Adanya upaya pemerintah untuk memotivasi masyarakat kurang mampu melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk perguliran ekonomi;
4. Kurang maksimalnya pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) bagi masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah;
5. Masyarakat kurang mampu sebagai penerima bantuan dana melalui program keluarga harapan tidak bisa memanfaatkan;
6. Banyak masyarakat kurang mampu yang tidak memiliki keterampilan yang menunjang dalam meningkatkan kemandirian;

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Hambatan apa saja yang menjadi kendala dalam pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya ?

### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan

1. ***Bantuan Dana Bergulir***, adalah dana pemerintah (Kementrian Sosial) yang ditempatkan pada lembaga keuangan (Bank) dalam hal ini Bank BRI. BRI

Cipatujah dengan persyaratan yang telah ditentukan, dan dipinjamkan langsung kepada masyarakat. Bantuan dana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah yang menjadi anggota keluarga tidak mampu yang diberi dana melalui Program Keluarga Harapan.

**2. Program Keluarga Harapan (PKH)** adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya (Pedoman Umum PKH). Program Keluarga harapan ini dilaksanakan di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dan program bantuan tunai bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

**3. Masyarakat Kurang Mampu** merupakan situasi penduduk atau sebagian besar penduduk yang hanya dapat memenuhi makan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan minimum.” (Depdikbud,1998), yang dimaksud masyarakat kurang mampu dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di Desa Tobongjaya yang sudah terdaftar dan memiliki kartu PKH sebanyak 99 orang untuk mendapatkan bantuan dana biaya pendidikan dan kesehatan



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan pada Masyarakat Kurang Mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Untuk mendeskripsikan mengenai hambatan dalam pemanfaatan dana Program Keluarga Harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Guna menambah bahan referensi program studi Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan pemanfaatan bantuan dana program keluarga harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;
  - b. Untuk memberikan penjelasan tentang pemanfaatan bantuan dana program keluarga harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;
  - c. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan bantuan dana program keluarga harapan

pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;

2. Manfaat secara Praktis.

- a. Sebagai dasar pengalaman penerapan teori yang diperoleh dari bangku kuliah yang meliputi pengajaran, pengabdian, dan penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada pengelola program pemerintah khususnya program keluarga harapan (PKH);
- c. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada pengelola program tentang pemanfaatan bantuan dana program keluarga harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;
- d. Sebagai bahan masukan bagi praktisi penyelenggara pendidikan non formal di masyarakat melalui pemanfaatan bantuan dana program keluarga harapan pada masyarakat kurang mampu di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya;
- e. Sebagai pengalaman praktis dan salah satu syarat dalam memenuhi sidang skripsi

**G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan, yaitu :

- Bab. I. Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian,

Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab. II. Landasan Teoritis, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, berisikan tentang Konsep Kesejahteraan Sosial Keluarga. Konsep Kemiskinan. Konsep Program Keluarga Harapan. Hasil Penelitian yang Relevan. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.

Bab. III. Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai : Metode Penelitian. Fokus Penelitian. Populasi dan Sampel/Sumber Data. Langkah-langkah Penelitian. Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian. Teknik Analisa Data. Waktu dan Tempat Penelitian

Bab. IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Gambaran Umum Desa Tobongjaya. Deskripsi Program Keluarga Harapan (PKH) berisikan: Tugas Pokok dan Fungsi Pendamping PKH, dan Peserta Penerima Dana PKH di Desa Tobongjaya. Hasil Penelitian mengenai pemanfaatan dana PKH Bidang Pendidikan, Pemanfaatan Dana PKH Bidang Kesehatan, Pemanfaatan Dana PKH diluar Bidang Pendidikan dan Kesehatan (Kebutuhan Sehari-hari). Hambatan Pemanfaatan Dana PKH di Desa Tobongjaya yaitu Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang PKH, Kurangnya Sosialisasi Program PKH, Kurangnya Pendampingan oleh Pendamping PKH. **Pembasan** berikikan :

Pemanfaatan dana PKH Bidang Pendidikan, Pemanfaatan Dana PKH Bidang Kesehatan, Pemanfaatan Dana PKH diluar Bidang Pendidikan dan Kesehatan (Kebutuhan Sehari-hari). Hambatan Pemanfaatan Dana PKH yaitu Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Tentang PKH, Kurangnya Sosialisasi PKH, Kurangnya Pendampingan oleh Pendamping PKH.

Bab. V. Simpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan Saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.